

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengkaji mengenai fenomena etnis Jawa sebagai pekerja migran kontrak pada masa panen tebu di PT Perkebunan Nusantara I Regional 1 Kebun Bulu Cina terkait orientasi nilai budaya, strategi adaptasi dan kendala serta tantangan dalam bekerja sebagai penebang tebu, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa:

1. Etnis Jawa sebagai pekerja migran kontrak yang bekerja sebagai penebang tebu di PT Perkebunan Nusantara I Regional 1 Kebun Bulu Cina, memiliki beberapa orientasi nilai budaya yang dijadikan sebagai landasan ketika bekerja. Terdapat beberapa orientasi nilai budaya yang dijadikan landasan dalam bekerja bagi pekerja migran kontrak yaitu, 1) etnis Jawa sebagai pekerja migran kontrak memandang bahwa hidup itu sukar dan sulit tetapi harus diperjuangkan, dengan hal ini etnis Jawa memiliki nilai budaya berupa nilai tanggung jawab dan keuletan dalam bekerja. 2) kondisi saat ini yang dihadapi etnis Jawa sebagai pekerja migran kontrak melakukan pekerjaan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, namun pekerja migran kontrak memandang bahwa sebuah prestise itu juga penting untuk dimiliki yang berguna untuk membantu orang lain mendapatkan pekerjaan, dalam hal ini etnis Jawa sebagai pekerja migran kontrak memiliki nilai budaya *guyub* rukun atau gotong royong. 3) etnis Jawa sebagai pekerja migran kontrak telah menjadi masyarakat yang berorientasi pada masa depan karena telah

menganggap bahwa menabung untuk masa depan merupakan hal yang penting. 4) etnis Jawa sebagai pekerja migran kontrak telah menjadi masyarakat yang selaras dengan alam. Pranotomongso atau sistem penanggalan pada aktivitas pertanian yang digunakan masyarakat Jawa menunjukkan bahwa etnis Jawa sebagai pekerja migran kontrak berorientasi ke masa kini. Nilai budaya yang dimiliki yaitu *andhap ahsor* yang berarti berbudi luhur. 5) pekerja migran kontrak masih menjadi masyarakat tradisional yang ketergantungan dengan atasan yaitu mandor, tetapi hubungan antara mandor dan dengan sesama pekerja migran kontrak terjalin harmonis.

2. Terdapat 4 (empat) strategi adaptasi yang dilakukan etnis Jawa sebagai pekerja migran kontrak di PT Perkebunan Nusantara I Regional 1 Kebun Bulu Cina guna terciptanya kehidupan yang nyaman dan harmonis selama diperantauan. Strategi adaptasi tersebut menyangkut adaptasi kondisi kerja yang menuntut para pekerja migran untuk belajar dan memahami nilai-nilai budaya kerja yang ada di PT Perkebunan Nusantara I Regional 1 Kebun Bulu Cina, salah satunya memahami dan menerapkan nilai budaya amanah, kompeten, harmonis, loyal, adaptif dan kolaboratif. Strategi adaptasi kondisi sosial meliputi hubungan pekerja migran kontrak dengan masyarakat setempat berjalan dengan baik karena tidak banyak perbedaan dalam kulturnya, hanya saja terdapat perbedaan aksen atau logat bicara dalam bahasa Jawa yang digunakan antara etnis Jawa lokal dengan etnis Jawa sebagai pekerja migran kontrak yang berasal dari Provinsi Jawa Timur. Menghubungi

keluarga juga menjadi strategi adaptasi yang dilakukan karena dapat mengembalikan semangat para pekerja migran kontrak untuk bekerja dan menyesuaikan diri di lingkungan baru. Adaptasi kondisi ekonomi dengan mengatur keuangan dan tidak boros dalam memenuhi kebutuhan hidup merupakan strategi adaptasi yang dilakukan pekerja migran kontrak selama diperantauan. Terakhir, dengan melakukan kegiatan dan hobi selama di perantauan dapat menciptakan komunikasi dengan masyarakat setempat dan dengan melakukan hobi dapat menciptakan rasa bahagia bagi para pekerja migran kontrak, sehingga beradaptasi lebih mudah untuk dilakukan.

3. Kendala yang dihadapi pekerja migran kontrak selama bekerja di PT Perkebunan Nusantara I Regional 1 Kebun Bulu Cina yaitu mengalami sakit, cuaca hujan dan tergigit ular yang berbisa, ketiga hal tersebut dapat menyebabkan seorang pekerja migran kontrak tidak dapat melakukan pekerjaan sehingga membuat aktivitas pekerjaan tidak maksimal. Sedangkan tantangan yang dihadapi pekerja migran kontrak yaitu adanya perbedaan karakter, perbedaan pendapat dan ketidakpastian pekerjaan. Ketiga hal tersebut dapat menjadi ancaman bagi para pekerja migran kontrak sekaligus meningkatkan kemampuan pekerja migran kontrak untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi yang diakibatkan oleh 3 (tiga) aspek tersebut.

1.2 Saran

1. Bagi etnis Jawa yang bekerja sebagai pekerja migran kontrak di PT Perkebunan Nusantara I Regional 1 Kebun Bulu Cina hendaknya terus

untuk meningkatkan potensi dan kemampuan yang ada di dalam diri para pekerja melalui nilai-nilai budaya yang dianut seperti nilai *guyub* rukun, gotong royong, ulet, *andhap ahsor* atau berbudi luhur, tanggung jawab dan ramah. Sehingga dengan melakukan peningkatan potensi dan kemampuan tersebut, diharapkan para pekerja migran kontrak dapat bersaing dengan dunia pekerjaan yang lebih memadai dan juga dapat bersaing dengan tenaga asing yang saat ini banyak dipekerjakan di Indonesia.

2. Bagi staf dan jajarannya di PT Perkebunan Nusantara I Regional 1 Kebun Bulu Cina penting untuk memberikan fasilitas seperti kelayakan tempat tinggal bagi para pekerja migran kontrak yang lebih baik lagi selama tinggal di wilayah PT Perkebunan Nusantara I Regional 1 Kebun Bulu Cina. Kemudian juga diharapkan untuk lebih mengapresiasi tenaga yang diberikan oleh para pekerja migran kontrak untuk perusahaan yaitu dengan meningkatkan upah atau gaji yang diterima oleh pekerja migran kontrak, serta untuk tetap mempekerjakan para pekerja migran kontrak setiap tahunnya guna membantu para pekerja migran kontrak agar selalu bekerja dan memiliki pekerjaan, karena hal ini dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

3. Bagi *Vendor* penting untuk tetap melakukan kerja sama dengan PT Perkebunan Nusantara I Regional 1 Kebun Bulu Cina demi melangsungkan kehidupan para penembang tebu yang berasal dari Pulau Jawa khususnya Jawa Timur. Kemudian memberikan fasilitas yang layak untuk pekerja migran kontrak seperti kendaraan yang aman dan

nyaman, serta memastikan pekerja migran kontrak tidak kelaparan di perjalanan dan memastikan keselamatan pekerja migran kontrak baik dalam perjalanan pergi maupun pulang ke kampung halaman.

4. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian lanjutan mengenai kehidupan etnis Jawa sebagai pekerja migran kontrak yang meliputi orientasi nilai budaya, strategi adaptasi, dan kendala serta tantangan yang dihadapi selama bekerja di perantauan. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mencari pengetahuan yang lebih dalam lagi mengenai nilai-nilai budaya dan kebiasaan yang dianut etnis Jawa yang berasal dari Pulau Jawa maupun etnis Jawa yang telah bermigrasi dan menetap di wilayah yang bukan merupakan daerah asalnya. Sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai orientasi nilai budaya etnis Jawa, strategi adaptasi yang dilakukan etnis Jawa sebagai pekerja migran selama diperantauan, serta kendala dan tantangan yang dihadapi selama bekerja.